

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Forum Kerukunan Umat Beragama merupakan organisasi yang dibentuk oleh masyarakat akan tetapi difasilitasi oleh Pemerintah Daerah dengan tujuan untuk membangun, menjaga dan memberdayakan umat beragama guna menciptakan kerukunan dan kesejahteraan hal demikian tertuang dalam Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri (PBM) Nomor 9 dan Nomor 8 Tahun 2006 sebagai pedoman pelaksanaan tugas kepala daerah dan wakil kepala daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama.¹ Struktur Forum Kerukunan Umat Beragama terdiri dari perwakilan pada masing-masing agama resmi di Indonesia seperti Kristen, Katholik, Islam, Hindu, Budha dan Khonghuchu.²

Pembentukan Forum Kerukunan Umat Beragama menjadi wadah bagi pluralistik dan multikulturalistik bangsa Indonesia sebagai bukti pemenuhan hak kebebasan berpendapat dan memeluk agama. Keberagaman agama di Indonesia tentu memiliki kecenderungan masing-masing yang berbeda sehingga adanya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) menjadi pengikat dari beragamnya perbedaan berbagai identitas yang ada di

¹ Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Pendirian Rumah Ibadat di Indonesia: Pelaksanaan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006, M. Yusuf Asry, ed., Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Kementerian Agama RI, 2011.

² Peraturan Bersama Menag No. 9 2006 dan Mendagri No. 8 Pasal 10 Tentang FKUB

Indonesia.³ Untuk mengatur berbagai aspirasi, pengembangan hingga problematika umat Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Tulungagung membutuhkan manajemen strategi dalam mengelola keberagaman.

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) berperan penting dalam mensosialisasikan nilai-nilai moderasi bergama melalui berbagai program edukasi maupun berbagai kegiatan interaktif yang melibatkan komunitas agama serta mensosialisasikan bahwa keberlangsungan program Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) membutuhkan dukungan pemerintah serta membangun kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan untuk melestarikan dan menjaga keharmonisan umat.⁴ Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sebagai mitra dari Kementerian Agama menjadi pelopor dalam menjaga keharmonisan dan kerukunan umat beragama.

Sebagai suatu forum yang melibatkan berbagai elemen, manajemen menjadi aspek penting bagi Forum Kerukunan Umat Bergama (FKUB) Kabupaten Tulungagung untuk dapat merangkul pluralitas di wilayah Tulungagung, meskipun masyarakat Kabupaten Tulungagung tergolong kondusif akan tetapi sebagai upaya Pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam menjaga kerukunan dan kesejahteraan masyarakat Tulungagung dan pencegahan gerakan intoleransi di masa yang akan datang maka

³ Muhammad Anang Firdaus, Eksistensi FKUB dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama di Indonesia dalam jurnal Kontekstualita, Vol. 29, No. 1, 2024, hlm. 63-84

⁴ Toguan Rambe and Seva Maya Sari, "Moderasi Beragama Di Kota Medan: Telaah Terhadap Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Medan," *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)* Vol. 5, no. 2 (December 6, 2022): 84–101.

dibentuknya Forum Kerukunan Umat Bergama (FKUB) Kabupaten Tulungagung. Manajemen memiliki peran penting dalam keberlangsungan Forum Kerukunan Umat Bergama (FKUB) Kabupaten Tulungagung dalam melaksanakan program yang sekaligus berdampak besar pada keberlangsungan hidup umat beragama di Kabupaten Tulungagung khususnya pada aspek kegiatan keagamaan.⁵

Pada setiap agama memiliki misi dakwahnya masing-masing dengan satu tujuan yang sama yaitu menciptakan persaudaraan kemanusiaan,⁶ meskipun pada masing-masing agama memiliki syariat yang berbeda. Oleh sebab itu Forum Kerukunan Umat Bergama (FKUB) memiliki satu tujuan utama yaitu menjaga keharmonisan dan kerukunan antar umat beragama. Pada dasarnya setiap agama memiliki atau melaksanakan kegiatan menyiarkan maupun mengajak untuk melakukan kebaikan meskipun pada masing-masing agama memiliki istilah penyebutan yang berbeda, jika dalam Islam kegiatan tersebut diistilahkan dengan dakwah.

Dakwah sebagai aktivitas keagamaan yang melibatkan banyak orang, setidaknya dapat dilaksanakan melalui dua jenis komunikasi yaitu komunikasi vertikal yang berarti antara Allah SWT. dengan manusia

⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Jakarta:Penerbit Al Ikhlas,1983), hlm. 20.

⁶ Iftitah Jafar, Mudzirah Nur Amrullah, Dakwah Relasi Agama (Studi Preliminari Berbasis Al-Qur'an) dalam jurnal *Tabligh* Vol. 20 No. 1, Juni 2019, hlm 145-163.

ataupun sebaliknya dan komunikasi horizontal komunikasi yang terjadi antar sesama manusia.⁷

Dakwah di Indonesia memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan cara dakwah di negara lain. Faktanya Indonesia menjadi negara yang berdiri dengan keanekaragaman suku, budaya, agama, etnis, bahasa, yang semuanya menjadi bagian aset bangsa dalam membentuk negara dan bangsa yang utuh dan bersatu.⁸ Jika dilihat dari sudut pandang teologis, keberagaman bangsa Indonesia merupakan kehendak mutlak Allah Swt. yang perlu dipahami dengan kearifan. Sedangkan dari satu pandang politik kontemporer, keberagaman bangsa Indonesia disebut dengan masyarakat multikultural.

Setiap umat beragama memiliki kesempatan dan hak untuk menyiarkan ajaran-ajaran agamanya kepada masyarakat plural tanpa memandang pluralitas kehidupan masyarakat Indonesia dari berbagai aspek. Dalam konteks ini perlu adanya nilai toleransi yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat yang akan menyampaikan nilai-nilai agama. Eksklusivitas diperlukan dalam kegiatan dakwah untuk menghindari konflik-konflik dalam ranah SARA. Dakwah interreligius merupakan konsep dakwah yang dilakukan dengan melalui dialog antar umat beragama yang bersifat terbuka terhadap nilai ajaran agama dan budaya masyarakat sehingga dakwah dapat berbaur dan masuk kedalam kehidupan masyarakat

⁷ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 3.

⁸ Zaprulkhan, Dakwah Multikultural dalam jurnal *Mawa'izh* Vol. 8 No. 1, 2017, hlm, 160-

atau dapat diartikan sebagai kompetensi atau kemampuan seorang individu maupun kelompok dalam memertahankan dakwah agamanya dengan menerima hambatan-hambatan dakwah dalam menghadapi mobilitas agama lainnya dan dinamika peradaban masyarakat.⁹

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) mewadahi dialog antar umat beragama sebagai salah satu upaya untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan antar umat beragama. Dialog antar umat beragama dalam penelitian ini dikemas dengan istilah interreligius. Konsep Dialog berbeda dengan konsep debat atau yang dalam dakwah Islam disebut dengan dakwah *bil mujadalah*. Jika dalam debat suatu kelompok memeratahkan kebenaran kelompoknya sedangkan dalam konsep dialog adalah untuk menguatkan atas adanya perkembangan ide bersama yang dijadikan sebagai kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰

Dialog menjadi salah satu metode yang efektif dalam menjaga hubungan antar umat beragama, hal tersebut karena dialog berfungsi untuk menyikapi suatu perbedaan untuk dijadikan sebagai resolusi dalam sebuah konflik.¹¹ Seperti halnya dalam dakwah Islam terdapat metode dakwah *bil lisan* atau dakwah dengan dengan percakapan dan diskusi untuk mencapai suatu kebaikan bersama tanpa mengunggulkan satu kebenaran dari satu

⁹ Sri Suneki, Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah dalam jurnal Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No 1, Januari 2012, hlm. 307-321.

¹⁰ Leonard Swidler, *Dialogue For Interreligious Understanding*(New York : Palgrave MacMillan,2014), hlm. 19

¹¹ Muryana, Dialog Interreligius-Kultural Dan Civil Religion (Studi atas Paguyuban Ngesti Tunggal (Pangesti) dalam jurnal *Esensia* Vol.XIV No. 2 Oktober 2013, hlm. 205-216.

kelompok, namun konsep tersebut berbeda dengan konsep dakwah interreligius.

Pendekatan dakwah interreligius yang ada dalam penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan dakwah yang dapat membaur dengan keragaman umat beragama melalui dialog antar umat beragama. Forum Kerukunan Umat Bergama (FKUB) sebagai sebuah forum yang menaungi umat beragama perlu melakukan pendekatan dengan masyarakat, salah satunya dengan melalui kegiatan dakwah sekaligus sebagai kegiatan yang menjadi kewajiban bagi setiap umat Islam untuk menyiarkan kebaikan seperti yang diajarkan dalam ajaran agama Islam.

Kegiatan keagamaan oleh Forum Kerukunan Umat Bergama (FKUB) akan berdampak besar pada keharmonisan umat beragama, oleh sebab itu perlu adanya manajemen strategi yang tepat untuk mengelola kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Forum Kerukunan Umat Bergama (FKUB). Untuk merencanakan strategi kegiatan Forum Kerukunan Umat Bergama (FKUB) perlu mempertimbangkan kondisi masyarakat atau umat dari berbagai aspek seperti budaya, bahasa, suku dan agama. Forum Kerukunan Umat Bergama (FKUB) menjadi mata panah yang akan menentukan keberhasilan dari sebuah lembaga pemerintahan dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan sejahtera.

Penyusunan penelitian ini memerhatikan beberapa aspek yang menjadi pertimbangan dalam menyusun tindak lanjut pembahasan. Aspek yang pertama terkait dengan perencanaan manajemen strategi Forum

Kerukunan Umat Bergama (FKUB) dalam melaksanakan kegiatan keagamaan lintas agama. Kemudian juga terdapat aspek terkait dengan implemementasi manajemen strategi yang diterapkan Forum Kerukunan Umat Bergama (FKUB) dalam mencegah gerakan intoleransi. Dan terakhir membahas terkait aspek evaluasi dan pengendalian manajemen strategi dalam program Forum Kerukunan Umat Bergama (FKUB) Kabupaten Tulungagung dalam mencegah gerakan intoleransi.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini sesuai dengan konteks yang dijabarkan diatas maka fokus penelitian ini adalah rangkaian tahapan manajemen strategi berbasis dakwah interreligius yang dilaksanakan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Tulungagung sebagai upaya pencegahan gerakan intoleransi dalam pelaksanaan program-program keagamaan di wilayah Kabupaten Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan pertanyaan penelitian berkaitan tentang manajemen strategi berbasis dakwah interreligius Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan strategi berbasis dakwah interreligius Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Tulungagung dalam mencegah gerakan intoleransi?

- b. Bagaimana implementasi strategi berbasis dakwah interreligius Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Tulungagung dalam mencegah gerakan intoleransi?
- c. Bagaimana evaluasi dan pengendalian strategi berbasis dakwah interreligius Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Tulungagung dalam mencegah gerakan intoleransi?

C. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah diatas memunculkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Memberikan penjabaran perencanaan strategi berbasis dakwah interreligius yang dilakukan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Tulungagung dalam pencegahan gerakan intoleransi.
2. Memberikan penjabaran implementasi strategi berbasis dakwah interreligius yang dilakukan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Tulungagung dalam pencegahan gerakan intoleransi.
3. Memberikan deskripsi evaluasi dan pengendalian strategi berbasis dakwah interreligius yang dilakukan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Tulungagung dalam pencegahan gerakan intoleransi.

D. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat dijadikan kajian keilmuan khususnya pada pengembangan keilmuan bidang dakwah. selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pelaksanaan penelitian berikutnya. Penelitian ini dapat menjadi pandangan baru bagi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kab.Tulungagung serta menjadi pemahaman baru bagi umat beragama di Kab. Tulungagung. Dan dapat menambah kajian keilmuan bidang studi dakwah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

2. Secara Praktis

a. Organisasi

Bagi pengurus dan anggota Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Tulungagung penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru terkait dengan manajemen strategi berbasis dakwah interreligius dalam melaksanakan program-program dilingkungan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Tulungagung. Penentuan manajemen strategis dilingkungan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Tulungagung harus didasarkan pada sikap toleransi mengingat Forum Kerukunan Umat Beragama

(FKUB) dibentuk sebagai wadah yang mengikat keanekaragaman dari setiap agama di Indonesia. Keberagaman tersebut dapat berjalan beriringan dan menciptakan kerukunan apabila memiliki satu acuan yang sama, melalui manajemen strategi hal demikian dapat disatukan sekaligus menjadi solusi dalam mencegah konflik-konflik SARA

b. Penelitian Selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi baru bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian lebih dalam terkait topik yang sama dengan penelitian ini dan untuk mengembangkan fokus penelitian guna memperkaya temuan penelitian.

c. Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi literatur untuk mahasiswa, dan pihak akademisi dalam bidang pendidikan, keagamaan, maupun sosial.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam memahami makna serta untuk menyatukan pemahaman dan penafsiran istilah-istilah dalam judul penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah seperti dibawah ini:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan suatu keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Atau dapat diartikan sebagai kumpulan keputusan dan tindakan yang merupakan hasil rumusan dan implementasi pada rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga serta bagaimana mengevaluasi dan melaksanakan tindakan tersebut demi tercapainya tujuan organisasi yang mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi rencana strategi.¹²

Pendapat lain mendefinisikan manajemen strategi sebagai suatu disiplin keilmuan yang mempelajari terkait alur dalam memutuskan strategi yang dimulai dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi yang dilakukan oleh suatu organisasi ataupun lembaga dengan tujuan mencapai suatu hal yang telah ditentukan.¹³

b. Dakwah Interreligius

Dakwah dalam definisi Al-Bahy Al-Khauily sebagai upaya untuk megubah suatu kondisi untuk menjadi lebih baik dan sempurna baik dalam lingkup individu maupun kelompok masyarakat.¹⁴ dari definisi tersebut dipahami bahwa dakwah memiliki esensi yang tidak

¹² Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo, 2014), hlm.19.

¹³ Fred R. David, *Strategic Management*, Terj. Dono Sunardi, Cet. XII (Jakarta : Salemba Empat, 2011), hlm. 5.

¹⁴ Al-Bahy Al-Khauily, *Tadzkirot al-Du'at*, Cet. Ke-8, (Kairo:Maktabah Dar al-Turas, 1987). Hlm.35

hanya berorientasi pada upaya-upaya untuk mengajak kepada keimanan ibadah saja, akan tetapi lebih daripada itu dakwah merupakan sebuah upaya penyadaran manusia atas keberadaan dan keadaan hidup mereka. Sedangkan interreligius dapat diartikan sebagai percakapan yang terjadi antar individu atau antar kelompok yang memiliki perbedaan pemahaman keyakinan sehingga dapat memberikan pembelajaran yang baru untuk dikembangkan.¹⁵ Pandangan lain mengartikan sebagai sebuah pendekatan terhadap berbagai agama termasuk agamanya sendiri yang menekankan pada aspek dialog antar umat beragama.¹⁶ Hal tersebut bertujuan agar dapat membedakan masing-masing agama, ritual, asal-usul, adat-istiadat agar dapat meminimalisir pandangan negatif.¹⁷

c. Gerakan Intoleransi

Intoleransi merupakan sebuah tindakan atau sikap yang membedakan, mengabaikan, melarang dan berpedoman pada satu agama atau kepercayaan yang bertujuan untuk mengurangi atau menghapuskan eksistensi, dan pelaksanaan hak asasi manusia serta menghilangkan kebebasan orang lain.¹⁸ Intoleransi dapat diartikan

¹⁵ Leonard Swidler, *Toward a Universal Theology of Religion*, (Maryknoll : New York Orbis Books, 1987), hlm. 21.

¹⁶ Carl Sterkens dan Mohammad Yusuf, Pengaruh Negara dan Organisasi Keagamaan Pada Kebijakan Sekolah Berbasis Agama dalam jurnal *Masyarakat Indonesia* Vol. 39 No. 1, Juni 2013, hlm. 89.

¹⁷ Salim Arhanuddin, *Pendidikan Lintas Iman*, (Jakarta: Cinta Buku Media, 2017), hlm. 285-286.

¹⁸ Muhajir Sulthonul Aziz, Fenomena Intoleransi Antar Umat Beragama Serta Peran Sosial Media Akun Instagram Jaringan Gusdurian Indonesia Dalam Menyampaikan Pesan Toleransi dalam jurnal *Komunikasi Dan Penyiaran Islam* Vol. 03 No. 2 2020, hlm. 36-50.

sebagai suatu sikap maupun tindakan yang tidak menghargai prinsip orang lain, seperti perbedaan keyakinan, rumah ibadah, kitab suci hingga pakaian adat, sikap atau tindakan intoleransi dapat mengarah pada tindakan kekerasan fisik dan non fisik yang lepas dari rasa belas kasihan seperti tindakan intimidasi, penyerangan, diskriminasi, pelecehan, hingga menghilangkan nyawa seseorang.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Judul dalam penelitian ini mengangkat topik terkait upaya Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Tulungagung dalam mencegah gerakan intoleransi melalui kacamata studi dakwah. Pelaksanaan penelitian ini berupaya untuk mendapatkan data sebanyak mungkin tentang manajemen strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang disusun, direncanakan, dan diimplementasikan sebagai upaya pencegahan gerakan intoleransi. Dalam penelitian ini akan menyajikan perencanaan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian strategi dalam pelaksanaan program Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang dilihat dari sudut pandang dakwah interreligius dalam mencegah gerakan intoleransi.

¹⁹ Imam Tholikhah, Potensi Intoleransi Keagamaan Siswa Sekolah di Jawa dan Sulawesi dalam jurnal *Edukasi* Vol. 11 No. 1, Januari-April 2013, hlm. 1-18.